



Efektivitas program sore belajar terhadap peningkatan kualitas pendidikan bagi anak sekolah dasar

Asmar Sholeh*, Ramadan Lubis, Dea Azka Nadira Pohan, Dwi Haryati, Heppy Ariani Harahap, Ikhwawati Suryani, Khatulistiwa, Nurma Dayanti, Rahmah, Satria Hutabarat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email Koresponden Penulis: marlenaasmar@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-07-30

Diterima: 2024-08-28

Diterbitkan: 2024-09-02



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk fondasi bagi perkembangan akademik dan karakter anak-anak. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Huta Tanjung Anom, Nagori Mancuk, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar masih menjadi tantangan besar. Dengan itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki fokus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan anak sekolah dasar melalui program "Sore Belajar". Program ini muncul sebagai respons terhadap rendahnya kualitas literasi dan keterampilan belajar anak-anak di Huta Tanjung Anom yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan literasi yakni: membaca, menulis, menghitung dan berpikir kritis anak-anak melalui metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research. Metode Participatory Action Research terdiri dari lima tahapan, yaitu: sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi dan monitoring evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Sore Belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak pada tingkat sekolah dasar diberikan bobot, yaitu: sedang dan tinggi. Dengan kata lain menunjukkan bahwa program Sore Belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak di Huta Tanjung Anom terutama dalam kegiatan literasi. Demikian, program ini mendapatkan apresiasi dari kepala desa, masyarakat dan anak-anak di Huta Tanjung Anom.

Kata Kunci: sore belajar; pendidikan; anak sekolah dasar

Cara mensitasi artikel:

Sholeh, A., Lubis, R., Pohan, D. A. N., Haryati, D., Harahap, H. A., Suryani, I., Khatulistiwa, Dayanti, N., Rahmah, & Hutabarat, S. (2024). Efektivitas program sore belajar terhadap peningkatan kualitas pendidikan bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 874-886. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22320>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meratakan kesempatan dan meningkatkan potensi pelajar demi mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui bersama dan kita lihat, kualitas pendidikan di negara kita saat ini sangat memprihatinkan dibandingkan dengan negara lain. Masalah yang kita hadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai tingkatan, baik formal

maupun informal akibat kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman dan terampil dalam menghadapi perkembangan di berbagai bidang. Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan dan syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus bersifat siklis, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Lestari Eko Wahyudi, 2022).

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk fondasi bagi perkembangan akademik dan karakter anak-anak (Eneng Endah, 2023). Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Huta Tanjung Anom, Nagori Mancuk, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar masih menjadi tantangan besar. Banyak anak di desa ini menunjukkan tingkat literasi yang rendah serta kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi ini meliputi: kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, keterbatasan fasilitas belajar serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini berdampak negatif pada prestasi akademik mereka dan menghambat perkembangan intelektual yang optimal.

Kemudian, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Huta Tanjung Anom semakin kompleks dengan terbatasnya jumlah tenaga pengajar dan kurangnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesional. Anak-anak di desa ini sering kali tidak mendapatkan perhatian individual yang mereka butuhkan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, aktivitas pendidikan informal yang bisa melengkapi pembelajaran formal di sekolah juga sangat minim sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang lebih bervariasi dan menarik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini salah satu program yang dibuat dan mendapat perhatian adalah "Sore Belajar." Program ini muncul sebagai respons terhadap rendahnya kualitas literasi dan keterampilan belajar anak-anak di Huta Tanjung Anom yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Program ini sengaja dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menghitung dan berpikir kritis anak-anak melalui metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Fokus utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan akademik anak-anak di Huta Tanjung Anom dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Selain itu, program ini ingin memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan sehingga dapat menciptakan dukungan yang lebih komprehensif bagi perkembangan anak-anak.

Program Sore Belajar dikatakan juga sebagai bimbingan belajar atau les begitu anak pulang sekolah. Hasil penelitian Ahmad Muklas, dkk (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang kekurangan materi belajar di sekolah dapat dibantu melalui bimbingan belajar. Dengan adanya bimbingan belajar, prestasi

belajar mereka dapat meningkat, begitu juga kesadaran mereka akan tanggung jawab sebagai pelajar. Mereka juga akan lebih memahami cara belajar yang sesuai dengan diri mereka sendiri meskipun kesuksesan mereka belum bisa dicapai sepenuhnya. Dalam penelitiannya, dinyatakan juga bahwa bimbingan belajar bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan munculnya masalah dan perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif, ditambah dengan sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan di luar jam sekolah (Ahmad Muklas, 2023).

Pelaksanaan program Sore Belajar pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya melibatkan anak-anak di Huta Tanjung Anom dan mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-2) dalam pengajarannya. Kami memberikan bimbingan belajar dengan pendekatan yang lebih personal dan kreatif. Sumber daya belajar, seperti: permainan edukatif dan alat bantu belajar lainnya disediakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif sehingga anak tidak merasa cepat bosan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

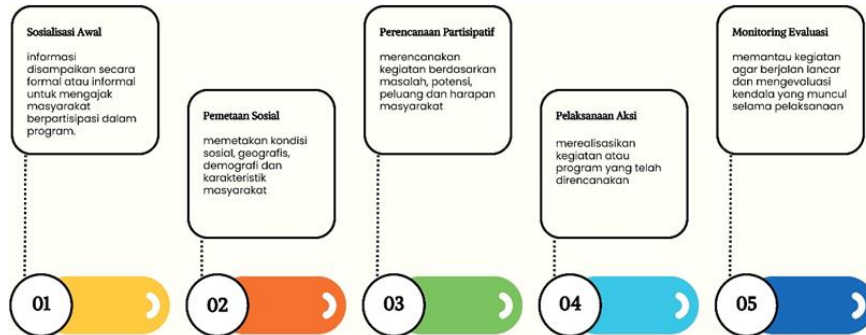
Demikian berdasarkan hasil pemaparan masalah di atas, diharapkan dengan adanya program Sore Belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar di Huta Tanjung Anom, Nagori Mancuk, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun dengan baik.

METODE

Artikel ini adalah hasil dari metode *Participatory Action Research* yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Metode ini merupakan salah satu pendekatan partisipatif yang digunakan untuk mengembangkan program dan kegiatan di pedesaan (Kusnaka Adimihardja, 2003). Metode *Participatory Action Research* terdiri dari lima tahapan, yaitu: sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi dan monitoring evaluasi (Fery Wijayanto, 2024). Lokasi pengabdian dilakukan di Huta Tanjung Anom, Nagori Mancuk, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pengabdian masyarakat ini berlangsung dari tanggal 11 Juli hingga 21 Juli 2024 yang diikuti oleh 34 mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-2). Kegiatan ini melibatkan banyak partisipan untuk melaksanakan program Sore Belajar di Huta Tanjung Anom guna meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode *Participatory Action Research* ini menggunakan lima tahapan, yakni: 1.) sosialisasi awal yaitu tahap untuk informasi disampaikan secara formal atau informal untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program, 2.) pemetaan sosial yaitu tahap untuk memetakan kondisi sosial, geografis, demografi dan karakteristik masyarakat, 3.) perencanaan partisipatif yaitu tahap untuk merencanakan kegiatan berdasarkan masalah, potensi, peluang dan harapan masyarakat, 4.) pelaksanaan aksi yaitu tahap implementasi untuk merealisasikan kegiatan atau program yang telah direncanakan dan 5.) monitoring evaluasi yaitu tahap untuk memantau kegiatan

agar berjalan lancar dan mengevaluasi kendala yang muncul selama pelaksanaan (Agus Afandi, 2022).



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan *participatory action research*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dasar yang berkualitas merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak-anak terutama di daerah-daerah terpencil, seperti: Huta Tanjung Anom (Adiani Hulu, 2024). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Sore Belajar adalah untuk meningkatkan keterampilan akademik anak-anak di Huta Tanjung Anom dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah. Kegiatan ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas literasi dan keterampilan belajar anak-anak di Huta Tanjung Anom yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Selain itu, anak-anak di desa ini juga mengalami minimnya aktivitas pendidikan informal yang dapat melengkapi pembelajaran formal di sekolah, sehingga mereka kehilangan kesempatan belajar dalam lingkungan yang lebih bervariasi dan menarik. Oleh karena itu, program Sore Belajar diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menghitung, dan berpikir kritis anak-anak melalui metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Kegiatan ini dilakukan melalui 5 tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi awal, dalam tahapan ini dilaksanakan di SD Negeri 095192 Marihat Bayu pada hari Senin, 15 Juli 2024 dengan melibatkan Kepala Sekolah, pemerintah Desa dan tokoh masyarakat. Adapun pelaksanaan tahapan pertama yakni sosialisasi awal ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: meminta izin secara formal atau informal kepada seluruh pihak di Huta Tanjung Anom untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, mengkoordinasikan kegiatan pendampingan pendidikan untuk anak-anak di desa, menyebarkan informasi tentang inovasi model pengabdian di bidang pendidikan, menyamakan pemahaman tentang pentingnya kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat komitmen bersama untuk saling mendukung kegiatan pengabdian di bidang pendidikan.

Hasil dari kegiatan sosialisasi awal yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing pemangku kepentingan menunjukkan bahwa mereka menerima dan merespons positif kegiatan pengabdian di bidang pendidikan yang akan dilaksanakan di Huta Tanjung Anom melalui program Sore Belajar. Koordinasi

untuk kegiatan pengabdian telah terbentuk melalui pengorganisasian dari para pemangku kepentingan kepada masyarakat termasuk orang tua agar mendukung berjalannya program Sore Belajar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pada tahap sosialisasi awal, kami mengadakan pertemuan dengan pemangku kepentingan dan tokoh masyarakat untuk memberikan informasi mengenai rencana program-program kegiatan. Ini mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian, metode yang akan digunakan dan bagaimana hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi komunitas. Dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan maka dengan begitu akan dapat membangun kepercayaan dan mengurangi resistensi yang mungkin timbul dari masyarakat yang merasa tidak tahu menahu tentang program-program kegiatan yang akan dilakukan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, tahapan sosialisasi awal dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan fondasi penting yang memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara yang partisipatif, transparan dan responsif terhadap kebutuhan komunitas (Zunaidi, 2024). Demikian, ini adalah langkah awal yang krusial untuk membangun hubungan yang kuat dan kolaboratif antara peserta pengabdian masyarakat dengan komunitas yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan dan memberikan dampak positif dalam program-program kegiatan yang dilaksanakan, terutama adalah program Sore Belajar yang menjadi topik utama dalam artikel ini. Adapun tahap sosialisasi awal yang dilakukan disajikan pada gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Tahap sosialisasi awal

Tahap kedua adalah pemetaan sosial, pada tahapan ini dilakukan tepatnya di posko tempat peserta pengabdian masyarakat tinggal selama di Huta Tanjung Anom dengan melibatkan seluruh peserta pengabdian masyarakat dan salah satu pemangku kepentingan yang disebut dengan Pak Gamot. Pemetaan dilakukan melalui forum diskusi kelompok untuk menelusuri kondisi sosial ekonomi dan karakteristik masyarakat dengan tujuan memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat yang mencakup masalah, potensi, kebutuhan dan harapan. Pemetaan sosial ini berfokus pada demografi, pendidikan, stratifikasi sosial dan karakteristik masyarakat yang ada di Huta Tanjung Anom. Dengan demikian, hasil pemetaan

diharapkan dapat menghasilkan strategi pendekatan yang optimal untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data sosial ekonomi yang telah dikumpulkan, kondisi pendidikan di Huta Tanjung Anom masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung di tingkat SD. Pemetaan sosial menghasilkan gambaran objektif tentang masyarakat di Huta Tanjung Anom, yaitu: beberapa kondisi sosial ekonomi yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak mereka, kondisi akses, sarana dan prasarana yang sangat belum memadai terlihat dari sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap atau dapat juga dikatakan masih sangat memprihatinkan, dikarenakan terdapatnya 1 kelas di SD Negeri 095192 Marihat Bayu yang sama sekali tidak ada kursinya. Sehingga dengan begitu, siswa pada kelas tersebut menggunakan tikar selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga, tenaga pendidik yang masih terbatas dan persepsi masyarakat yang salah dalam beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting sehingga cenderung menyuruh anaknya untuk segera bekerja atau membantu orang tua.

Melihat pada kondisi dan karakteristik masyarakat di Huta Tanjung Anom, kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung serta belum memiliki akses yang memadai terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Adapun target dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Sore Belajar ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar terkhususnya dalam hal literasi yang meliputi: kemampuan membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 3. Tahap pemetaan sosial

Pemetaan sosial memberikan gambaran mendalam tentang kondisi nyata komunitas, termasuk demografi, status ekonomi, pendidikan dan karakteristik sosial lainnya (Sukmayeti, 2019). Dengan memahami tahapan ini, maka akan dapat mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh komunitas dan menghindari asumsi atau generalisasi yang tidak akurat. Selain itu juga, pemetaan sosial membantu dalam mengidentifikasi siapa saja pemangku kepentingan kunci pada lingkungan tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, yang dengan

begitu dapat memiliki pengaruh dan berkontribusi atau mempengaruhi keberhasilan program-program kegiatan yang akan dilakukan (Alfan Biroli, 2022).

Demikian secara keseluruhan, pemetaan sosial adalah tahapan kritis dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) karena menyediakan informasi mendasar yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kegiatan yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal (Kosasih, 2018). Oleh karena itu tanpa pemetaan sosial, upaya pengabdian masyarakat akan beresiko tidak tepat sasaran dan kurang efektif. Adapun tahap pemetaan sosial yang dilakukan disajikan pada gambar 3. di bawah ini.

Tahap ketiga adalah perencanaan partisipatif, pada tahapan ini dilakukan di posko tempat peserta pengabdian masyarakat tinggal selama di Huta Tanjung Anom dengan melibatkan anggota kelompok kegiatan program Sore Belajar dan beberapa anak. Tahap perencanaan juga digunakan untuk menyesuaikan jadwal program dan kegiatan pengabdian dengan agenda pribadi anak-anak. Hasil perencanaan partisipatif menghasilkan beberapa hal yang didasarkan pada masalah, kebutuhan, potensi dan harapan anak-anak di Huta Tanjung Anom. Beberapa rancangan kegiatan dalam program Sore Belajar pada kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: membaca, menulis, menghitung dan permainan edukatif selama proses belajar mengajar berlangsung demi menjaga kestabilan emosi anak-anak agar tidak merasa cepat bosan.

Perencanaan partisipatif memiliki peranan yang esensial untuk memastikan bahwa intervensi yang direncanakan benar-benar relevan dan efektif bagi komunitas yang terlibat (Abady, 2013). Perencanaan partisipatif melibatkan anggota komunitas dalam proses perencanaan, yang dengan maksud memberikan mereka suara dan peran aktif dalam menentukan arah dan isi dari program yang akan dilaksanakan. Dengan perencanaan partisipatif, program yang dirancang menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik komunitas. Keterlibatan aktif anggota komunitas memungkinkan kami untuk mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi serta potensi dan harapannya. Demikian, program yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan asumsi peneliti, akan tetapi juga mencerminkan situasi dan kebutuhan yang sesungguhnya (Sumardi Efendi, 2023).

Proses perencanaan partisipatif membantu membangun kepercayaan antara peneliti dan komunitas. Dengan mengajak komunitas dalam setiap tahap perencanaan, peneliti menunjukkan bahwa mereka menghargai dan mengakui pandangan dan pengetahuan lokal di daerah pengabdian. Hal ini memperkuat hubungan kolaboratif yang penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program yang akan dilaksanakan. Kemudian selain pernyataan di atas, perencanaan partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan jadwal program dengan ketersediaan waktu dan sumber daya komunitas. Dalam konteks program Sore Belajar di Huta Tanjung Anom ini saja, perencanaan partisipatif membantu menyesuaikan jadwal kegiatan dengan agenda pribadi anak-anak sehingga dapat berpartisipasi tanpa mengganggu rutinitas harian mereka. Adapun tahap perencanaan partisipatif yang dilakukan disajikan pada gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Tahap perencanaan partisipatif

Tahap keempat adalah pelaksanaan aksi, pada tahapan ini rancangan dari kegiatan program Sore Belajar akan diimplementasikan atau dilaksanakan. Adapun kegiatan pembelajarannya yakni dengan melatih kemahiran dalam membaca, menulis dan menghitung anak tingkat sekolah dasar di Huta Tanjung Anom. Mengenai waktu pelaksanaannya pula, program Sore Belajar membuat jadwal mulai dari hari Selasa, 16 Juli 2024 sampai dengan Jum'at, 19 Juli 2024 dengan teknik pelaksanaan membagi kelompok belajar sesuai dengan pemahaman anak terhadap kegiatan membaca, menulis dan menghitung.

Berkenaan dengan pernyataan di atas, program Sore Belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di Huta Tanjung Anom, dengan melibatkan hampir 30 anak yang mengikuti dan berpartisipasi dalam program Sore Belajar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun manfaat dalam terlaksananya program ini adalah meningkatkan literasi anak dengan memberikan dampak positif yang besar dalam memperbaiki kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak-anak tingkat usia sekolah dasar, pengimplementasian ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-2) selama empat semester kepada anak-anak di Huta Tanjung Anom dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional pada anak.

Pelaksanaan aksi adalah tahap dimana semua hasil dari perencanaan partisipatif diimplementasikan. Rencana yang telah disusun dengan partisipasi aktif dari komunitas pada tahap ini diuji dalam praktik. Hal tersebut dengan maksud untuk memastikan bahwa ide-ide dan strategi yang telah dirancang benar-benar dijalankan dan memungkinkan peneliti dan komunitas melihat apakah rancangan-rancangan yang telah dikembangkan dapat diterapkan dalam situasi nyata (Nur Rahmawati Sulistiyorini, 2016).

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan aksi dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan fase dimana rencana diterjemahkan menjadi tindakan konkret. Ini memungkinkan evaluasi praktis, pemberdayaan komunitas dan penyesuaian strategi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tahap ini berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan dan evaluasi serta memastikan bahwa program tidak hanya dirancang dengan baik, akan tetapi juga

diimplementasikan dan diawasi dengan efektif. Adapun tahap pelaksanaan aksi yang dilakukan disajikan pada gambar 5. di bawah ini.



Gambar 5. Tahap pelaksanaan aksi

Tahap kelima adalah monitoring evaluasi, pada tahap ini dilakukan dengan melalui penilaian partisipasi, kemajuan literasi, efektivitas metode pengajaran, pemanfaatan sumber daya dan dukungan orang tua diperoleh informasi yang penting untuk perbaikan dan pengembangan program Sore Belajar. Monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak pada tingkat sekolah dasar di pedesaan serta memberikan kontribusi berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan di Huta Tanjung Anom. Tahapan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan. Lewat keterlibatan aktif semua pihak, program ini dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan dengan memastikan bahwa kebutuhan pendidikan anak-anak terpenuhi dengan baik dan diharapkan mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, keberhasilan program ini dapat pula menjadi model bagi desa lain yang menghadapi tantangan serupa dengan memperluas dampak positifnya.

Monitoring evaluasi memberi kesempatan kepada peneliti dan masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas program yang sedang berlangsung. Melalui pengumpulan data dan masukan selama implementasi, peneliti dapat menentukan apakah tujuan dan target program telah tercapai. Selain itu, proses ini juga berguna untuk mengidentifikasi beberapa atau berbagai hal yang membutuhkan perbaikan atau penyesuaian. Dengan monitoring evaluasi memiliki guna untuk memastikan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien dan tepat sasaran (Vera Firdaus, 2017). Proses ini membantu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program kemudian juga menyediakan umpan balik yang sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Adapun informasi yang didapatkan dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran, menyesuaikan strategi dan meningkatkan keterlibatan komunitas. Hal ini memastikan bahwa program terus berkembang dan menjadi lebih efektif dari waktu ke waktu.

Demikian melalui monitoring evaluasi yang efektif, program dapat terus diperbarui dan disempurnakan agar tetap relevan dan efisien dalam jangka

panjang. Hal ini penting untuk menjamin kelangsungan program dan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat (Rif'ah, 2022). Secara keseluruhan, tahapan monitoring evaluasi dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan komponen penting yang memastikan program tidak hanya diimplementasikan dengan baik tetapi juga mencapai hasil yang diinginkan, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan tetap berkelanjutan dalam jangka panjang. Adapun tahap monitoring evaluasi yang dilakukan disajikan pada gambar 6. di bawah ini.



Gambar 6. Tahap monitoring evaluasi

Dari kelima tahapan yang telah dilaksanakan dan untuk melihat mengenai perkembangan atau peningkatan kualitas pendidikan di Huta Tanjung Anom melalui program Sore Belajar, dibuat indikator keberhasilan yang disajikan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Indikator keberhasilan program sore belajar di Huta Tanjung Anom

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Partisipasi anak dalam belajar	Sedang	Tinggi
2	Keterampilan membaca	Sedang	Tinggi
3	Keterampilan menulis	Tinggi	Tinggi
4	Keterampilan menghitung	Tinggi	Tinggi
5	Motivasi dan minat belajar	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Sore Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak pada tingkat sekolah dasar diberikan bobot, yaitu: sedang dan tinggi. Demikian, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa program Sore Belajar berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di Huta Tanjung Anom terutama dalam kegiatan literasi.

SIMPULAN

Program Sore Belajar yang dilaksanakan di Huta Tanjung Anom telah mencapai tujuan utamanya yaitu: meningkatkan keterampilan akademik anak-anak, khususnya dalam hal literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Berdasarkan pernyataan tersebut dan monitoring evaluasi

pada tahap terakhir, dapat disimpulkan bahwa 90% anak-anak di Huta Tanjung Anom telah mengalami peningkatan dalam pendidikan dasarnya yakni: kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dengan itu, program Sore Belajar yang dirancang sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di desa tersebut dan melengkapi pembelajaran formal di sekolah dengan aktivitas pendidikan informal yang interaktif dan menyenangkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada program Sore Belajar telah melalui lima tahapan dalam metode pelaksanaannya yakni: sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi dan monitoring evaluasi. Dengan melewati setiap tahapan, program ini berhasil membangun dukungan dari masyarakat, memahami kondisi dan kebutuhan lokal serta melibatkan komunitas secara aktif dalam setiap langkahnya. Kemudian adapun langkah lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat pada program Sore Belajar ini adalah disarankan bagi anak-anak untuk tetap melaksanakan program ini dengan cara yang sedikit berbeda yakni: menyusun kelompok belajar sendiri dengan teman-teman yang ada. Adapun manfaat yang didapat dari langkah lanjutan tersebut adalah anak-anak di Huta Tanjung Anom akan dapat bertukar pendapat atau berdiskusi mengenai apa saja yang dipelajari dan diketahuinya. Selain itu, bermanfaat pula untuk mereka mandiri dengan belajar tanpa ada yang memandu atau mengajar yang efek jangka panjangnya mereka akan lebih giat untuk terus mencari informasi, ilmu dan pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Dengan begitu secara keseluruhan, program Sore Belajar telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Huta Tanjung Anom dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan di daerah tersebut sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi anak dalam belajar dan peningkatan keterampilan literasi mereka. Demikian, program ini juga berpotensi menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dengan memperluas dampak positifnya lebih jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dengan demikian, tim pengabdian dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-2) ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kampus tercinta yakni: UINSU yang telah menyediakan dukungan optimal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Huta Tanjung Anom, Nagori Mancuk, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun yang telah memberikan dukungan terhadap seluruh program-program kegiatan yang dilaksanakan selama tim pengabdian berada di lokasi.

DAFTAR RUJUKAN

Abady, A. P. (2013). Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 25-34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/55/53>

- Adiani Hulu, E. V. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Praktek dan Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa IAKN Tarutung Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Di SD Desa Pagar Batu. *JNB: Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(3), 1-6.
<https://ukitoraja.id/index.php/jnb/article/view/370/378>
- Agus Afandi, N. L. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ahmad Muklas, E. I. (2023). Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Di Luar Jam Sekolah Di Desa Penindaian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 118-125.
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/212/138>
- Alfan Biroli, E. P. (2022). *Social Mapping (Membedah Konsep dan Aplikasi Pemetaan Sosial)*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Eneng Endah, A. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551-554.
<https://anthor.org/index.php/anthor/article/view/202/143>
- Fery Wijayanto, A. H. (2024). Pengembangan Inovasi Sekolah Alam: Upaya Meningkatkan Literasi Anak Di Pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 106-118.
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/21447/16169>
- Kosasih, E. (2018). Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 2(2), 323-347.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/view/4880/5496>
- Kusnaka Adimihardja, H. H. (2003). *PARTICIPATORY RESEARCH APPRAISAL: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Lestari Eko Wahyudi, A. M. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18-22.
<https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3/3>
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, R. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1), 71-80.
<https://core.ac.uk/download/pdf/289791002.pdf>
- Rif'ah, S. (2022). Jagung Betiring Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95-107.
<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory/article/view/1836/1146>

- Sukmayeti, E. (2019). Pemetaan Sosial Terhadap Sumber Daya dan Aksesibilitas Nelayan Dalam Kebijakan Pembangunan Wisata Pesisir. *Society*, 7(2), 125-145.
- Sumardi Efendi, S. H. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33. <https://sdmce.net/gotava/index.php/jpm/article/view/6/14>
- Vera Firdaus, H. H. (2017). Desain Training Guru PAUD Melalui Analisis Kebutuhan Training Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 216-224. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/399/380>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma.